

Bibit induk (*parent stock*) itik Mojosari muda



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	i
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Klasifikasi.....	1
4 Persyaratan mutu	2
5 Cara pengambilan contoh.....	7
6 Cara pengukuran dan pemeriksaan	7
7 Pengemasan dan pengangkutan.....	7
Bibliografi	7
Gambar 1 – Punggung bibit itik Mojosari jantan muda	2
Gambar 2 – Paruh bibit itik Mojosari jantan muda	3
Gambar 3 – Kaki bibit itik Mojosari jantan muda	3
Gambar 4 – Bulu dada bibit itik Mojosari jantan muda	3
Gambar 5 – Sayap bibit itik Mojosari jantan muda	4
Gambar 6 – Bulu ekor bibit itik Mojosari jantan muda	4
Gambar 7 – Bibit itik Mojosari betina muda tampak samping.....	5
Gambar 8 – Paruh bibit itik Mojosari betina muda	5
Gambar 9 – Kaki bibit itik Mojosari betina muda	5
Gambar 10 – Dada bibit itik Mojosari betina muda.....	6
Gambar 11 – Bulu sayap bibit itik Mojosari betina muda.....	6
Gambar 12 – Bulu ekor bibit itik Mojosari betina muda	6

Prakata

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis 67-03-S1 Bibit Ternak dan dilakukan untuk mendukung :

1. Pelestarian sumber daya genetik ternak asli Indonesia.
2. Perlindungan konsumen.
3. Peningkatan kualitas itik lokal.
4. Peningkatan kinerja agribisnis dan agroindustri.

Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam konsensus Subpanitia Teknis 67-03-S1 Bibit Ternak di Bogor pada tanggal 20 April 2009. Hadir dalam konsensus tersebut ketua dan anggota Subpanitia Teknis 67-03-S1 Bibit Ternak serta instansi terkait.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 22 Juni 2009 sampai dengan 20 Agustus 2009 dengan hasil akhir RASNI.



Pendahuluan

Standar bibit induk (*parent stock*) itik Mojosari muda merupakan salah satu aspek penting dalam proses produksi itik Mojosari, karena dalam pengembangan usaha peternakan rakyat itik Mojosari pada saat ini tidak hanya dituntut pada peningkatan kuantitas produksi saja, tetapi juga pada peningkatan kualitasnya. Untuk menghasilkan itik niaga yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan bibit induk itik Mojosari muda yang telah memenuhi persyaratan teknis minimal atau standar.

Mengingat bahwa mutu bibit induk (*parent stock*) itik Mojosari muda belum diterbitkan standarnya, maka perlu disusun standarnya untuk dapat dijadikan acuan bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).





Bibit induk (*parent stock*) itik Mojosari muda

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan klasifikasi, persyaratan mutu, cara pengambilan contoh, cara pengukuran, pengemasan dan pengangkutan bibit induk itik Mojosari muda.

2 Istilah dan definisi

2.1

bibit induk itik Mojosari

bibit induk yang berasal dari pembibitan itik Mojosari murni yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Pedoman Pembibitan Itik Yang Baik untuk menghasilkan itik niaga (*final stock*)

2.2

bibit induk muda

itik jantan maupun betina dewasa kelamin berumur 4 bulan sampai dengan 5 bulan

2.3

bibit induk (*parent stock*) itik Mojosari muda

bibit induk itik Mojosari pada periode muda

2.4

itik Mojosari

itik lokal yang merupakan sumber daya genetik ternak dari Jawa Timur

2.5

itik niaga (*final stock*)

itik yang dibudidayakan untuk produksi telur konsumsi

2.6

petugas berwenang

dokter hewan pemerintah yang diberikan kewenangan oleh gubernur/bupati/walikota untuk melaksanakan tindakan kesehatan hewan dan menerbitkan surat keterangan kesehatan hewan.

2.7

sumber daya genetik ternak

substansi yang terdapat dalam individu suatu populasi rumpun ternak yang secara genetik unik yang terbentuk dalam proses domestikasi pada masing-masing spesies, dan merupakan sumber sifat keturunan yang mempunyai nilai potensial maupun nyata serta dapat dimanfaatkan dan dikembangkan atau dirakit untuk menciptakan rumpun atau galur unggul baru.

3 Klasifikasi

Mutu bibit induk itik Mojosari muda digolongkan dalam satu tingkatan mutu.

4 Persyaratan mutu

4.1 Persyaratan umum

4.1.1 Bibit induk itik Mojosari muda harus berasal dari pembibitan itik Mojosari murni yang sesuai dengan Pedoman Pembibitan Itik Yang Baik.

4.1.2 Asal bibit induk itik Mojosari muda dinyatakan dengan surat keterangan keaslian (*certificate of origin*) yang dibuat oleh pembibit, keterangan kesehatan hewan (*certificate of health*) dinyatakan dengan surat keterangan kesehatan hewan yang dibuat oleh petugas berwenang.

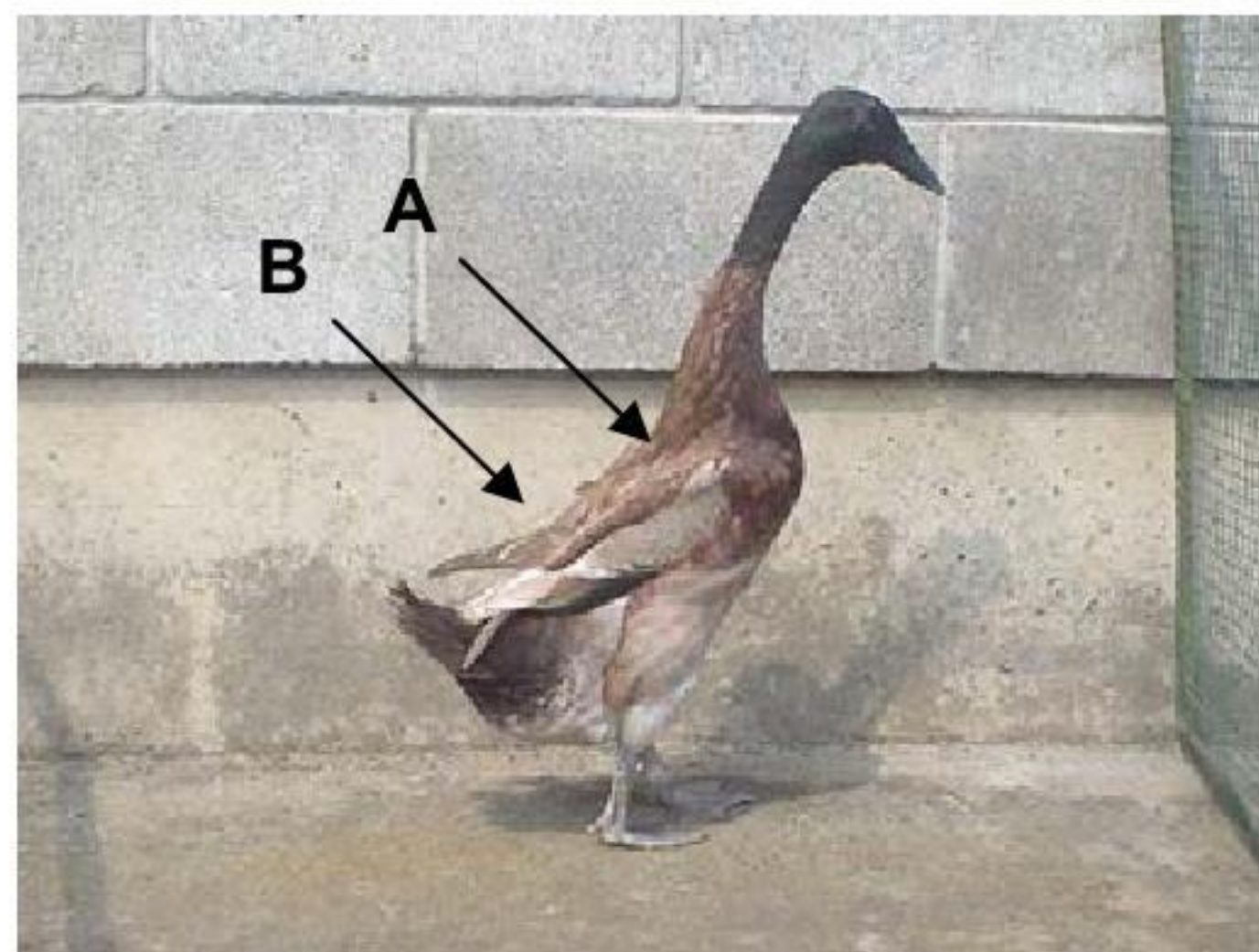
4.1.3 Kondisi fisik harus sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, mata bersinar, tampak segar dan aktif, tidak ada kelainan bentuk dan tidak cacat fisik.

4.1.4 Kinerja produksi dari induknya dan tingkat kematian bibit induk itik Mojosari muda harus diinformasikan secara tertulis.

4.2 Persyaratan kualitatif

4.2.1 Persyaratan jantan muda

- a) Postur tubuh condong membentuk sudut sekitar 70 derajat seperti pada Gambar 1.
- b) Paruh berwarna hitam seperti pada Gambar 2.
- c) Bulu kepala berwarna hitam seperti pada Gambar 2.
- d) Kaki berwarna hitam seperti pada Gambar 3.
- e) Bulu dada berwarna coklat ke hitam seperti pada Gambar 4.
- f) Bulu sayap sekunder berwarna coklat seperti pada Gambar 5.
- g) Bulu ekor berwarna hitam dan beberapa helai melingkar keatas seperti pada Gambar 6.

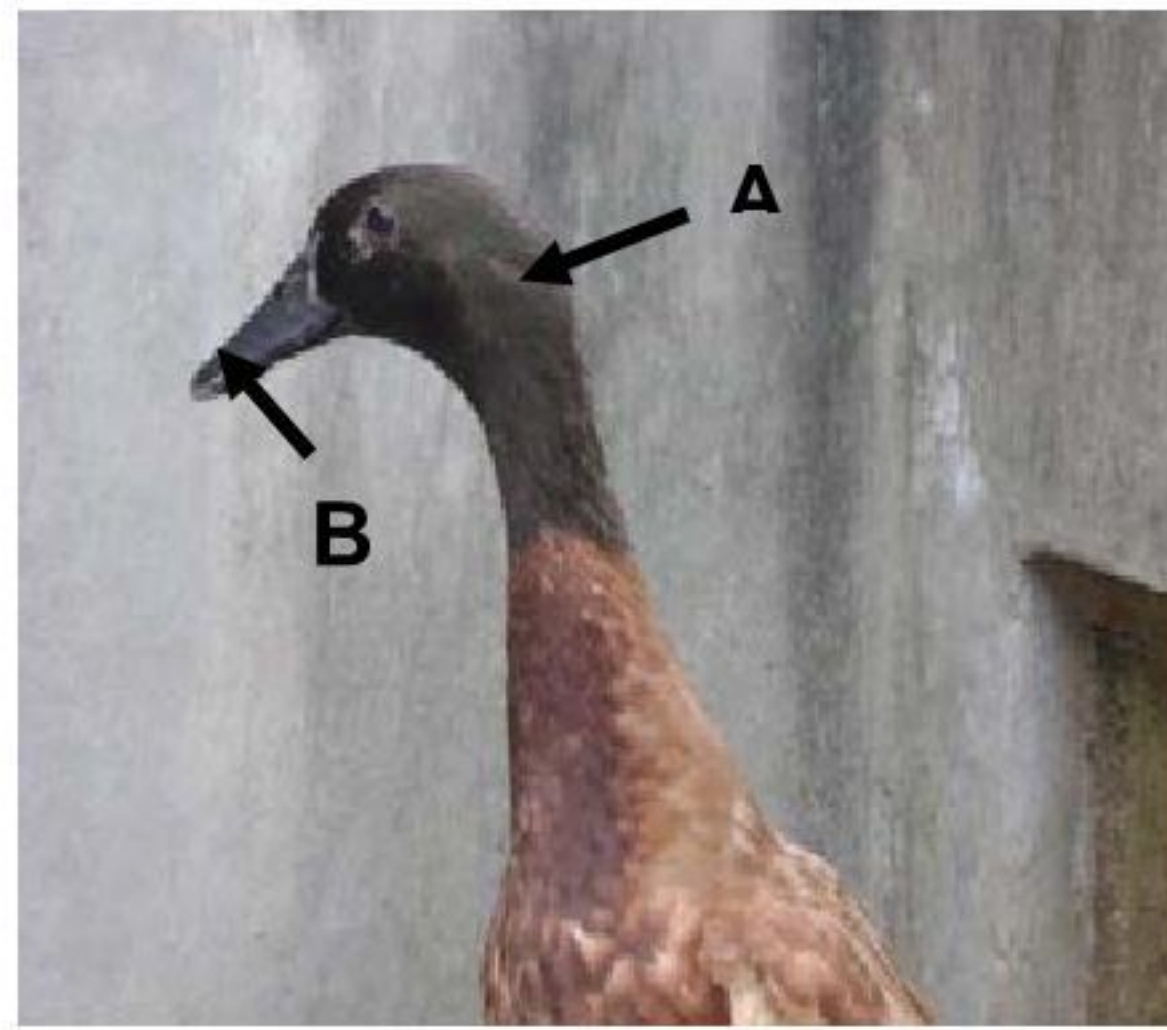


Gambar 1 – Punggung bibit itik Mojosari jantan muda

Keterangan :

A = Punggung frontal

B = Punggung kaudal



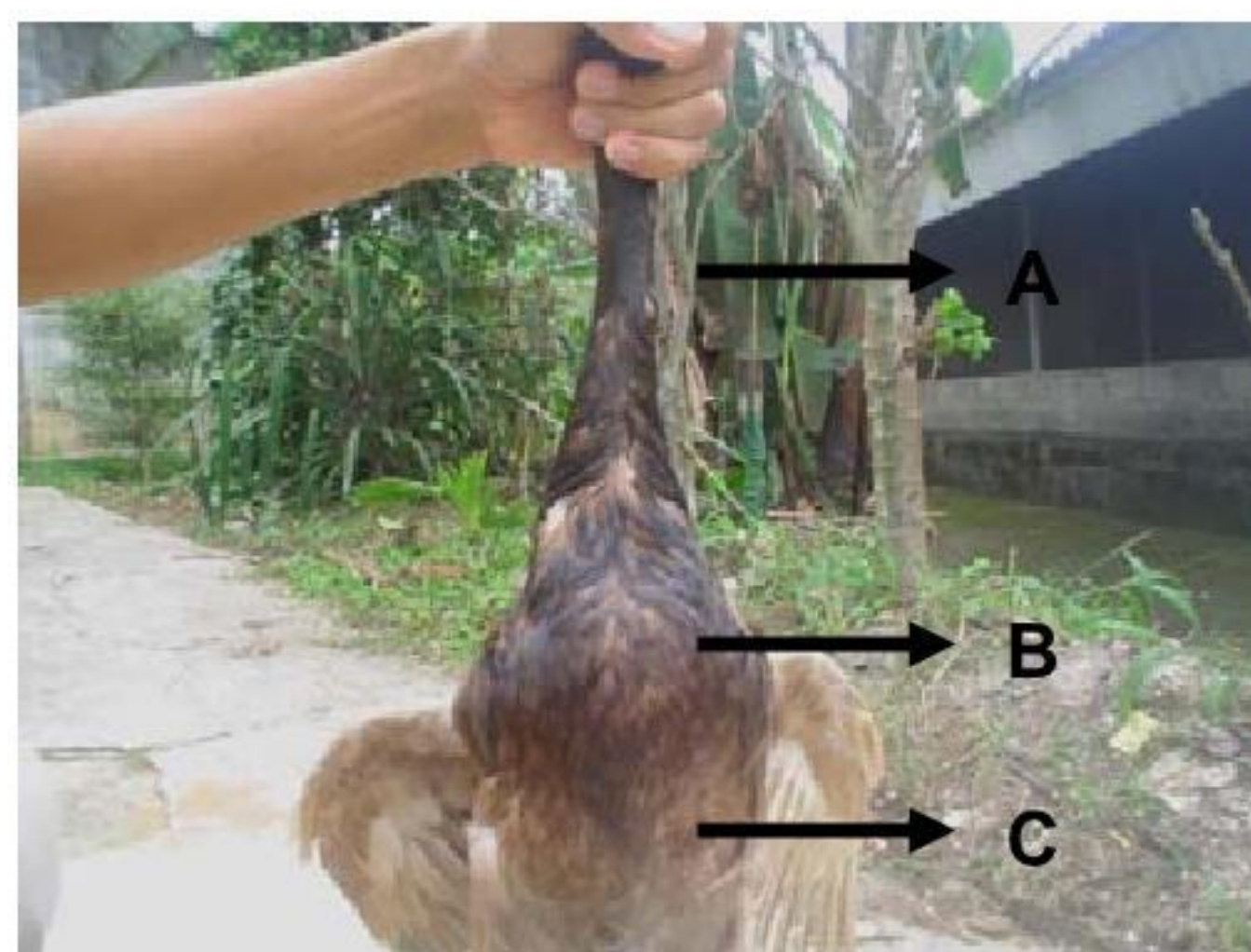
Gambar 2 – Paruh bibit itik Mojosari jantan muda

Keterangan :

A = Bulu kepala berwarna hitam
B = Ujung paruh berwarna hitam



Gambar 3 – Kaki bibit itik Mojosari jantan muda



Gambar 4 – Bulu dada bibit itik Mojosari jantan muda

Keterangan :

A = Leher ventra
B = Dada
C = Perut



Gambar 5 – Sayap bibit itik Mojosari jantan muda

Keterangan :

A = Bulu sayap sekunder

B = Bulu sayap primer



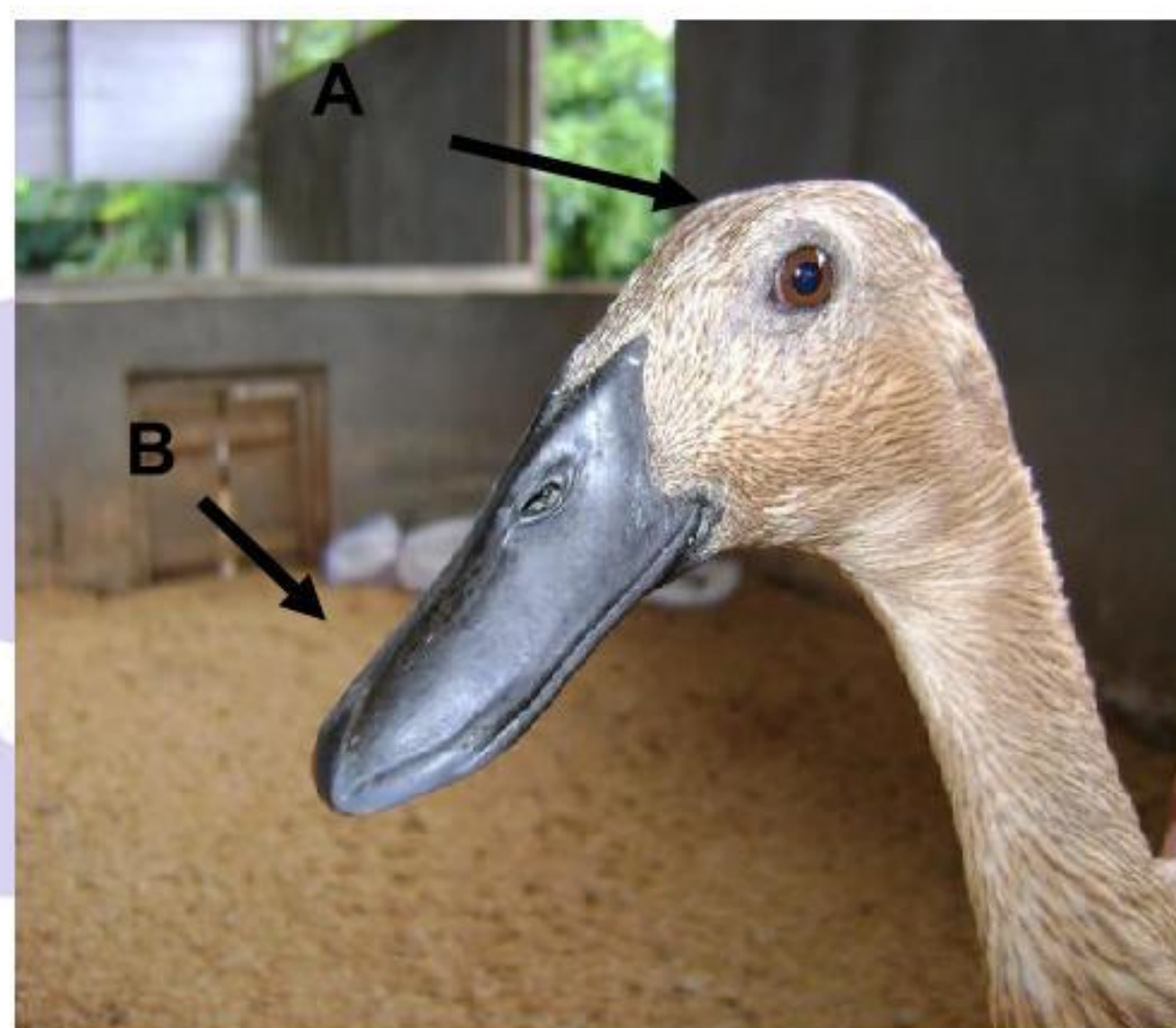
Gambar 6 – Bulu ekor bibit itik Mojosari jantan muda

4.2.2 Persyaratan betina muda

- a) Postur tubuh condong membentuk sudut sekitar 70 derajat seperti pada Gambar 7.
- b) Paruh berwarna hitam seperti pada Gambar 8.
- c) Bulu kepala berwarna coklat seperti pada Gambar 8.
- d) Kaki berwarna hitam seperti pada Gambar 9.
- e) Bulu dada berwarna coklat seperti pada Gambar 10.
- f) Bulu sayap sekunder berwarna coklat seperti pada Gambar 11.
- g) Bulu ekor berwarna coklat seperti pada Gambar 12.



Gambar 7 – Bibit itik Mojosari betina muda tampak samping



Gambar 8 – Paruh bibit itik Mojosari betina muda

Keterangan :

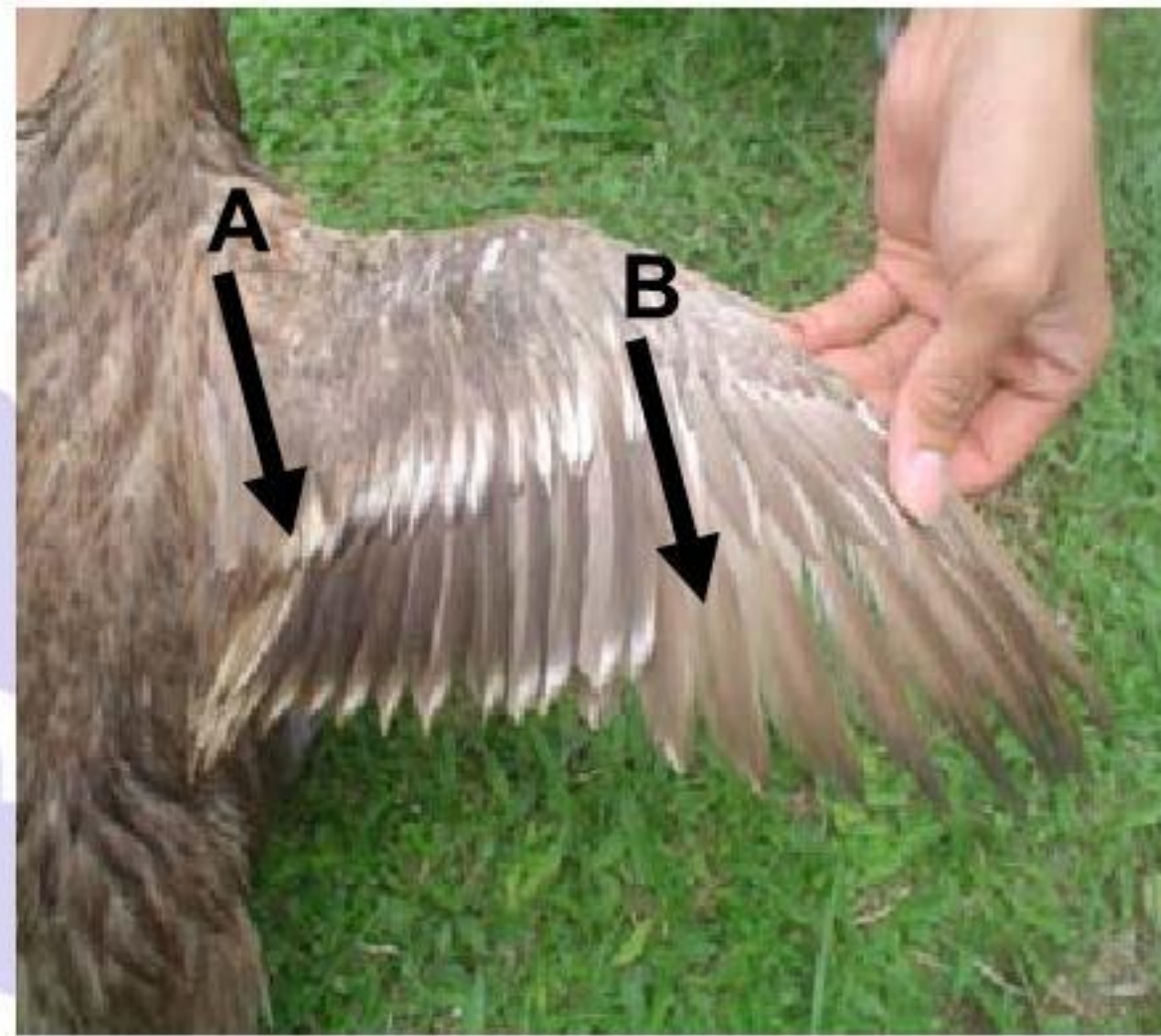
- A = Bulu kepala berwarna coklat
- B = Ujung paruh berwarna



Gambar 9 – Kaki bibit itik Mojosari betina muda



Gambar 10 – Dada bibit itik Mojosari betina muda



Gambar 11 – Bulu sayap bibit itik Mojosari betina muda

Keterangan :

- A = Bulu sayap sekunder
- B = Bulu sayap primer



Gambar 12 – Bulu ekor bibit itik Mojosari betina muda

4.3 Persyaratan kuantitatif

4.3.1 Persyaratan umum

Bobot badan minimal 1 400 gram.

4.3.2 Persyaratan produksi

Bibit induk muda harus berasal dari induk yang mempunyai :

- a) Rataan produksi telur minimal 60 % selama masa produksi.
- b) Daya tetas yang dicapai minimal 60 % dari telur yang fertil.
- c) Bobot telur tetas minimal 58 gram.
- d) Telur dengan kerabang berwarna hijau kebiruan.

5 Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan pada individu secara acak, minimal 1 % dari jumlah itik muda yang siap diedarkan.

6 Cara pengukuran dan pemeriksaan

6.1 Bobot

Pengukuran bobot itik muda dilakukan dengan penimbangan dalam satuan gram.

6.2 Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara melihat dan meraba.

7 Pengemasan dan pengangkutan

7.1 Bibit induk itik Mojosari muda dikemas selama pengangkutan.

7.2 Kemasan dan pengangkutan bibit induk itik Mojosari muda memperhatikan kaidah keamanan, kesejahteraan dan kesehatan hewan.

Bibliografi

- Hetzel, D.J.S. 1983. The Egg Production of Intensively Managed Mojosaari and Tegal Ducks and Their Reciprocal Crosses. *World Review of Animal Production*, vol XIX, No.4 : 41 – 46.
- Kerjasama antara Direktorat Bina Produksi Peternakan Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian dengan Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Tahun 1985. Konservasi Ternak Asli Itik Tegal dan Mojosaari,
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/kpts/PD.430/6/2005 tentang Pedoman Pembibitan Itik yang Baik.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 35/permentan/OT.140/8/2006 tentang Pedoman Pelestarian dan Pemanfaatan Sumber Daya Genetik.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36/permentan/OT.140/8/2006 tentang Sistem Perbibitan Ternak Nasional.
- Prasetyo, L. H. Dan T. Susanti. 1996 Karakteristik dan Potensi Plasma Nutfah Itik Mojosaari. *Buletin Plasma Nutfah* 1 (1) : 35 – 37.
- Prasetyo, L. H. Dan T. Susanti. 2000 Persilangan Timbal Balik Antara Itik Mojosaari dan Itik Mojosaari : periode awal bertelur. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner* 5 (4) : 210 – 214.
- Susanti, T., L.H. Prasetyo, Y. C. Raharjo dan W. K. Setaji. 1998. Pertumbuhan Galur Persilangan Timbal Balik Itik Mojosaari dan Mojosaari. *Prosiding seminar nasional peternakan dan veteriner di Bogor, September 1998*. Puslitbang Peternakan, Bogor.
- SNI 7359:2008 Bibit niaga (*final stock*) itik Mojosaari dara.





BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id